

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kasus kekerasan terhadap remaja ialah sesuatu bahasan yang tidak asing lagi ditelinga kita, karena kasus ini menjadi isu utama baik pada media elektronik, media cetak maupun sosial media. Di Indonesia saat ini berada di kondisi darurat kekerasan pada remaja & ironisnya kekerasan tersebut dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti orang tua baik kandung ataupun orang tua tiri, kakek, paman, saudara, bahkan guru. (Hardiani, 2017)

Kekerasan terhadap remaja merupakan kekerasan yang terjadi pada remaja dibawah usia 18 tahun. Kekerasan ini mencakup semua jenis kekerasan seperti kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan seksual, penelantaran dan lain lainnya yang mengakibatkan bahaya terhadap kesehatan fisik, kesehatan mental, keberlangsungan hidup, martabat remaja tersebut termasuk konteks suatu hubungan, tanggung jawab, kepercayaan atau kekuasaan (WHO, 2020).

Di Indonesia remaja memiliki masa kehidupan yang di alami menjadi fase yang kritis dalam kehidupannya, karena pada fase remaja seseorang akan mengalami pertumbuhan & perkembangan tersebut dapat menjadikan remaja memiliki sifat keingintahuan yang sangat tinggi, sehingga sangat perlu untuk para remaja mendapatkan

pengetahuan serta informasi yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan perilaku (Kemenkes RI, 2015).

World Health Organization (2020) mengatakan bahwa terdapat 120 juta remaja perempuan & laki-laki di dunia yang berusia di bawah 20 tahun telah mengalami beberapa bentuk kekerasan termasuk kekerasan seksual secara paksa. Dampak dari kekerasan terhadap remaja ini adalah gangguan kesehatan fisik dan gangguan kesehatan mental.

Berdasarkan survey dari Kementerian Sosial, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Badan Pusat Statistik, serta UNICEF Indonesia (2013) kejadian kekerasan banyak terjadi di kalangan remaja yakni dengan pelaku maupun korban juga berasal dari kelompok remaja. Data yang di dapat dari kemenppa menyebutkan bahwa kejadian kekerasan di Indonesia sendiri terjadi pada segala kelompok umur. Namun kelompok umur yang paling banyak ditemui dalam kekerasan yaitu sebanyak 32,5% pada kelompok umur 13-17 tahun.

Kekerasan di masa Pandemi Covid-19 meningkat secara drastis sebagaimana data yang dilaporkan oleh via sistem informasi online (Simfoni PPA) yaitu sebanyak 1.673 korban di Indonesia mengalami kekerasan dengan korban perempuan sebanyak 1.491 dan korban laki laki sebanyak 333 (Kemenppa, 2020).

Kekerasan yang pada akhir-akhir ini mulai banyak muncul adalah kekerasan seksual yaitu dilakukan oleh anggota keluarga sendiri (incest). Incest atau kejahatan seksual yang dilakukan oleh orang dekat korban ialah kasus paling banyak dilaporkan yaitu sebanyak 822 kasus dari berbagai macam wilayah di Indonesia (Komnas Perempuan, 2020)

Data kasus kekerasan yang terjadi pada remaja dari via sistem informasi online kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak tahun 2020 di Kalimantan Timur ada sebanyak 440 kekerasan dengan 72 korban yaitu laki-laki dan 404 jumlah korban yaitu perempuan. Jumlah 32 korban kekerasan di kabupaten paser, 15 korban kekerasan di kabupaten kutai barat, 9 korban kekerasan di kabupaten kutai kartanegara, 16 korban kekerasan di kutai timur, 20 korban kekerasan di kabupaten berau, 14 korban kekerasan di kabupaten PPU, 41 korban kekerasan di kota balikpapan, 220 korban kekerasan di kota samarinda & 65 korban kekerasan di kota bontang. Dari data tersebut bisa dilihat bahwa Samarinda memiliki korban kekerasan paling banyak di kalimantan timur.



**Gambar 1.1 Data Kekerasan Kalimantan Timur (Sumber :  
Kemenpppa.go.id 2020)**

Menurut data online dari Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan anak Kota Samarinda (2020) data kasus kekerasan yang diatasi oleh P2TP2A yaitu sebanyak 57 korban dengan kasus kekerasan yang tertinggi adalah kekerasan seksual sebanyak 19 korban. Daerah kasus kekerasan tertinggi yang terjadi sesuai kecamatan di Samarinda yaitu Sungai Kunjang sebanyak 13 korban.

Kekerasan seksual adalah aktifitas seks yang dipaksa seseorang seperti ancaman, intimidasi atau secara fisik, memaksa untuk melakukan seks yang tidak di inginkan atau memaksa berhubungan seks dengan orang lain dan juga pelecehan tidak secara langsung seperti cat calling, melihat ke area tubuh yang sensitif (Rakhmad, 2016).

Remaja yang menjadi korban kekerasan seksual mempunyai dampak yang besar dalam kehidupannya. Dampak dari kekerasan seksual terhadap remaja cenderung merusak kesehatan mental korban. Kekerasan seksual dapat mengakibatkan perilaku remaja menjadi agresif, ketakutan, stress pasca trauma, kecemasan, depresi, harga diri rendah, penyalahgunaan obat, gangguan tidur, perilaku menarik diri, menurunnya kinerja di sekolah, hingga adanya percobaan ingin bunuh diri. Korban bisa saja tidak ingin mengungkapkan apa yang dirasakan sebenarnya sehingga bisa mengalami gangguan dalam mengendalikan emosi. Semakin lama kekerasan tersebut terjadi maka semakin serius dampaknya (Kusumaningtyas et al., 2013).

Kejadian kekerasan seksual pada remaja menjadi fenomena gunung es yang terlihat sedikit akan tetapi kasus tersebut banyak terjadi dimasyarakat. Kebanyakan korban kekerasan takut untuk melaporkan kejadian tersebut. Sesuai data online yang ditetapkan oleh P2TP2A, Sungai kunjang adalah wilayah yang banyak terjadi kekerasan maka dari itu akan dilakukannya penelitian terhadap remaja dari usia 10-18 tahun di wilayah sungai kunjang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menyebar google form di 7 sekolah menengah pertama negeri dan swasta dengan 60 responden kelas 7 dan 8 di wilayah kecamatan sungai kunjang samarinda di peroleh data sebagian besar siswa dan

siswi mengalami kekerasan dengan jumlah 67 korban kekerasan psikis (38,1%), 62 korban kekerasan fisik 35,2% dan 47 korban kekerasan seksual 26,7%. Dan dari 60 responden mereka mengatakan mengalami gangguan kesehatan mental seperti susah tidur, kurangnya nafsu makan, suka menyendiri dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kekerasan Seksual Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Selama Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti dengan ini merumuskan satu masalah yaitu “Bagaimana Hubungan Kekerasan Seksual Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Selama Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda”.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kekerasan Seksual Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Selama Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin,

- kelas & apakah ada faktor genetik) pada remaja sekolah menengah pertama selama pandemi covid-19 di kecamatan sungai kunjang Samarinda.
- b. Mengidentifikasi kejadian kekerasan seksual pada remaja sekolah menengah pertama selama pandemi covid-19 di kecamatan sungai kunjang Samarinda.
  - c. Mengidentifikasi jenis kekerasan seksual yang terjadi pada remaja sekolah menengah pertama selama pandemi covid-19 di kecamatan sungai kunjang Samarinda.
  - d. Mengidentifikasi kejadian kesehatan mental pada remaja sekolah menengah pertama selama pandemi covid-19 di kecamatan sungai kunjang Samarinda.
  - e. Menganalisa hubungan kekerasan seksual dengan kesehatan mental pada remaja sekolah menengah pertama selama pandemi covid-19 di kecamatan sungai kunjang Samarinda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat berguna dengan sebagaimana berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi institusi dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan sebagai contoh bahan penelitian mengenai Hubungan Kekerasan Seksual Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja

Sekolah Menengah Pertama Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Menjadi masukan saat pembelajaran Keperawatan untuk menambah referensi perpustakaan untuk penelitian keperawatan selanjutnya mengenai Hubungan Kekerasan Seksual Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi & data tambahan bagi peneliti selanjutnya.

### c. Bagi Siswa

Sebagai sumber referensi atau acuan dalam memberikan bimbingan & konseling pada siswa baik yang mendapatkan perilaku kekerasan seksual maupun yang tidak mendapatkan perlakuan kekerasan seksual, serta mengetahui pentingnya kesehatan mental pada siswa.

### d. Bagi Sekolah

Institusi pada tempat penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian yang telah kami susun sebagai suatu bantuan pemikiran & bahan masukan untuk Hubungan

Kekerasan Seksual Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. Agar membuat pihak sekolah menjadi lebih peduli kepada siswa & siswi sekolah tersebut.

#### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Identitas	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tateki Yoga Tursilari ni	Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak	Persamaan nya ialah variabel independen nya yaitu kekerasan seksual	Perbedaanya ialah: -Penelitian ini menggunakan kualitatif -Menggunakan pendekatan studi kasus -Perbedaan antara variabel dependen -Penelitian ini menggunakan

				informan utama yaitu keluarga, korban dan dinas pemberdayaan perempuan
2.	Binaha yati Rusyidi, Artik Bintari dan Hery Wibowo	Pengalaman dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Dikalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi	Persamaannya ialah : -Menggunakan uji statistic multivariate analysis -Bentuk kekerasan seksual termasuk pelecehan seksual -Penelitian Kuantitatif	Perbedaannya ialah : -Populasi penelitian ini ialah mahasiswa yang menempuh studi sarjana ilu politik -Sampel menggunakan sampling non random dengan teknik convenience sampling

3.	Ermaya Sari Bayu Ningsih & Sri Hennyati	Kekerasan Seksual Pada Anak Di Karawang	- Membahas kekerasan Seksual	- Kualitatif - Menggunakan Studi Fenomenologi - Pengambila data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi da FGD
----	--	--	------------------------------------	---